

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sarirejo Kecamatan Pati Kabupaten Pati

1. Profil Desa Sarirejo Pati

a. Letak Geografis

Desa Sarirejo Kecamatan Pati Kabupaten Pati terletak di sebelah utara ibukota kabupaten dengan jarak 1 km dari pusat pemerintahan kabupaten. Letak Desa Sarirejo sangat strategis karena berada di wilayah jalan provinsi dan kabupaten dengan luas wilayah 220,774 Ha. Desa Sarirejo terbagi dalam 2 rukun warga (rw) dan 25 rukun tetangga (rt). Adapun batas wilayah Desa Sarirejo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan: Kelurahan Kalidoro Kecamatan Pati
- 2) Sebelah Barat: Desa Kutoharjo, Kecamatan Pati
- 3) Sebelah Timur: Desa Widorokandang, Desa Sugiharjo Kecamatan Pati
- 4) Sebelah Utara: Desa Kutoharjo, Desa Payang Kecamatan Pati.¹

Wilayah strategis karena adanya hal yang mendukung seperti terdapat daya tarik ekonomi, sosial, budaya, maupun sumber daya alam. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh kegiatan yang ada pada wilayah tersebut

Pengembangan kawasan strategis di Desa Sarirejo untuk pengembangan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan, misalnya diarahkan untuk kegiatan perdagangan, industri, dan pariwisata. Di Desa Sarirejo termasuk wilayah yang padat penduduk dengan jumlah 25 rukun tetangga dan 2 rukun warga. Penduduk dalam melaksanakan kegiatan ekonomi sangat bermacam-macam dengan sektor industri dan jasa yang lebih mendominasi, sedangkan pada sektor pertanian relatif terbatas.

Kemudahan yang diperoleh masyarakat dari wilayah strategis seperti terdapat fasilitas pelayanan umum untuk menunjang kesejahteraan seperti

¹ Arsip Dokumen Desa Sarirejo Diambil Pada 24 Februari 2024.

pendidikan, kesehatan, dan aktivitas ekonomi dengan tersedianya sentra-sentra perdagangan sehingga mampu menjalin kerjasama antar desa dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk.

b. Demografi

Jumlah penduduk di wilayah Desa Sarirejo sampai akhir Desember 2023 yaitu 5.270 jiwa. Data tersebut didapat dari data monografi Desa Sarirejo. Jumlah penduduk tersebut berdasarkan kelompok sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi Desa Sarirejo kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk di Desa Sarirejo Pati

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.660 jiwa
2	Perempuan	2.610 jiwa
	Total	5.270 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Sarirejo Tahun 2023

Data diatas disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Sarirejo didominasi oleh laki-laki daripada perempuan dengan keseluruhan berjumlah 5.270 jiwa. Kualitas penduduk dipengaruhi oleh kepadatan penduduk. Wilayah padat akan sulit melakukan upaya peningkatan kualitas penduduk yang berakibat pada munculnya permasalahan sosial lainnya seperti keamanan dan rendahnya kesejahteraan.

Desa Sarirejo termasuk wilayah yang memiliki jumlah penduduk banyak, sehingga rawan akan terjadinya masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan. Jumlah penduduk tinggi akan beresiko terhadap hadirnya pengangguran serta angka kemiskinan meningkat karena lapangan pekerjaan yang minim. Jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi masyarakat berdasarkan komposisi umur berikut ini:

Tabel 4. 2 Komposisi Umur di Desa Sarirejo Pati

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	119	118	237
2	5-9	208	203	411
3	10-14	195	187	382
4	15-19	198	192	390
5	20-24	192	184	376
6	25-29	198	189	387
7	30-39	447	428	875
8	40-49	443	436	879
9	50-59	340	328	668
10	60-69	185	181	366
11	70+	135	164	299
	Jumlah	2.660	2.610	5.270

Sumber: Data Monografi Desa Sarirejo Tahun 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat pada usia 30-39 dan 40-49 yang terbanyak. Pada usia tersebut merupakan usia produktif, dimana pada masyarakat masih aktif dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan angka beban tanggungan masih dibawah jumlah usia produktif.

2. Berdasarkan Mata Pencaharian

Data mata pencaharian masyarakat Sarirejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sarirejo Pati

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani sendiri	24 orang
2	Buruh tani	27 orang
3	Karyawan Swasta	1.172 orang
4	Perangkat Desa	9 orang
5	Buruh Industri	125 orang
6	Buruh Bangunan	142 orang
7	Pedagang	236 orang
8	Pengangkutan/Sopir	84 orang
9	Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	137 orang
10	Pensiunan	104 orang

11	Dokter	4 orang
12	Perawat	15 orang
13	Bidan	6 orang
14	Guru	108 orang
15	Tentara Nasional Indonesia	16 orang
16	Kepolisian Republik Indonesia	15 orang
17	Wiraswasta	624 orang
18	Lain-lain	1.845 orang
	Jumlah	4.693 orang

Sumber: Data Momografi Desa Sarirejo Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut, penduduk Desa Sarirejo mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 1.172 orang. Banyak penduduk yang bekerja dibidang lainnya seperti wiraswasta yang berjumlah 624 orang dan pedagang berjumlah 236 orang.

Kemajuan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakatnya yang dilihat dari laju pertumbuhan perekonomian. Apabila tingkat perekonomian masyarakat tinggi, maka kesejahteraan masyarakat juga tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah tingkat perekonomian karena dalam aktivitas ini akan menghasilkan pendapatan dan beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data monografi Desa Sarirejo, kondisi kependudukan berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan di Desa Sarirejo Pati

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	510 orang
2	Tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	1.616 orang
3	Tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	770 orang
4	Tamatan Sekolah Dasar (SD)	959 orang

5	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	80 orang
6	Belum Tamat Sekolah Dasar (SD)	780 orang
7	Belum Sekolah	64 orang
8	Tidak Sekolah	0 orang
	Jumlah	4.779 orang

Sumber: Data Monografi Desa Sarirejo Tahun 2023

Data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Sarirejo Pati yang paling banyak yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Namun terdapat masyarakat tidak tamat sekolah dasar, hal ini dikarenakan data mencakup seluruh masyarakat Sarirejo dimana terdapat usia tua yang dulu tidak terlalu mementingkan pendidikan. Sedangkan tidak ada angka masyarakat yang tidak sekolah.²

Masyarakat yang rendah dalam kesadaran pentingnya pendidikan bisa disebabkan karena faktor ekonomi lemah. Mereka beranggapan bahwa pendidikan pasti membutuhkan biaya banyak. Kondisi pada masyarakat yang tergolong sejahtera akan cenderung mampu melanjutkan pendidikan daripada masyarakat kurang sejahtera. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh pola pikir mereka yang lebih mengutamakan pendidikan atau tidak.

2. Profil Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program dibawah naungan Kementerian Sosial yang dikelola oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga dan Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial yang dibentuk pada tahun 2007. Tujuan dibentuknya PKH untuk memperbaiki kondisi keluarga penerima manfaat dalam pengurangan beban pengeluaran dan pendapatan ditingkatkan, serta merubah perilaku dan

² Arsip Dokumen Desa Sarirejo Diambil Pada 24 Februari 2024.

kemandirian dalam akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.³

Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo berlangsung sejak tahun 2013 dengan jumlah awal peserta sebanyak 377 keluarga penerima manfaat. Adapun tahun 2024 berubah menjadi 94 orang yang dibagi menjadi 4 kelompok. Berikut perkembangan jumlah Keluarga Penerima Manfaat dari tahun 2020-2024 di Desa Sarirejo:⁴

Tabel 4. 5 Data Jumlah Peserta Program Keluarga Harapan

Tahun	Jumlah Peserta PKH
2020	178
2021	132
2022	88
2023	99
2024	94

Sumber: Data Hasil Wawancara Desa Sarirejo Pati

Data diatas menunjukkan perkembangan keluarga penerima manfaat mengalami penurunan dan peningkatan yang selalu berubah. Sehingga dibutuhkan adanya langkah untuk memaksimalkan program agar mampu efektif dalam penanggulangan kemiskinan. Penerima bantuan Program Keluarga harapan (PKH) di Desa Sarirejo berupa:⁵

Tabel 4. 6 Nilai Bantuan Program Keluarga Harapan Sarirejo Pati

No.	Jenis Bantuan	Nilai Bantuan
1	Balita 0-6 tahun	Rp 3.000.000/tahun atau Rp 750.000/tahap
2	SD	Rp 900.000/tahun atau 225.000/tahap
3	SMP	Rp 1.500.000/tahun atau 375.000/tahap
4	SMA	Rp 2.000.000/tahun atau

³ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*.

⁴ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

⁵ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

		Rp 500.000/tahap
5	Lansia 60+	Rp 2.400.000/tahun atau Rp 600.000/tahap
6	Ibu Hamil/Menyusui	Rp 3.000.000/tahun atau Rp Rp 750.000/tahap

Sumber: Data Hasil Wawancara Desa Sarirejo Pati

Bantuan dari pemerintah pada awalnya diberikan melalui kantor pos dan keluarga penerima manfaat datang sendiri ke pos untuk mengambil. Perubahan terjadi pada tahun 2017, dimana bantuan dialihkan ke ATM BNI setiap 3 sampai 4 kali dalam setahun.⁶ KPM diberikan kartu atas nama peserta yang terdaftar sebagai untuk bukti kepesertaan Program Keluarga Harapan dan akses dalam menerima bantuan.⁷

Gambar 4. 1 Kartu Akses dan Kepesertaan KPM



Sumber: Dokumentasi dari Peneliti Tahun 2024

Tingkat kehidupan masyarakat penerima PKH di Desa Sarirejo pada umumnya bergerak pada bidang perdagangan, petani, buruh pabrik, dan industri

⁶ Sumiyar, Hasil Wawancara Penulis Dengan Sekretaris Desa Sarirejo, 26 Februari 2024.

⁷ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

rumahan. Adapun penghasilan dari para keluarga penerima manfaat berkisar Rp 500.000-Rp 2.000.000 dengan jumlah tanggungan dalam satu keluarga 2-3 orang. Dalam hal ini kepala keluarga hanya memiliki pekerjaan pokok dan tidak memiliki pekerjaan sampingan.⁸

b. Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Informan)

1) Jenis Kelamin

KPM di Desa Sarirejo rata-rata diberikan kepada perempuan dewasa atau ibu-ibu. Namun dalam beberapa kondisi misalnya karena meninggal atau merantau, maka boleh digantikan oleh kepala keluarga.⁹

2) Usia

Peserta Program Keluarga Manfaat memiliki komponen yang beragam. Adapun usia yang menjadi informan peneliti yaitu:

Tabel 4. 7 Usia Keluarga Penerima Manfaat di Desa Sarirejo Pati

No	Usia	Jumlah Informan
1	<20 Tahun	-
2	21-30 Tahun	-
3	31-40 Tahun	5
4	>40 Tahun	4
	Total	9

Sumber: Data Hasil Wawancara di Desa Sarirejo Pati

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah usia informan selaku keluarga penerima manfaat di Desa Sarirejo Pati mayoritas berusia 31-40 tahun.¹⁰

⁸ Hasil Wawancara Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo , 21 Februari-14 Maret 2024.

⁹ Hasil Observasi Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo, 21-14 Maret 2024.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo, 21 Februari-14 Maret 2024.

3) Pekerjaan

Informan peneliti memiliki pekerjaan yang beragam. Berikut beberapa pekerjaan yang menjadi informan peneliti sebagai peserta Program Keluarga Harapan:

Tabel 4. 8 Pekerjaan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Sarirejo Pati

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Informan
1	Ibu Rumah Tangga	2
2	Pedagang/Wirausaha	5
3	Buruh	2
	Jumlah	9

Sumber: Data Hasil Wawancara di Desa Sarirejo Pati

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan informan selaku keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo mayoritas sebagai pedagang sebanyak 5 orang.¹¹

4) Tingkat Pendidikan

Informan peneliti memiliki latarbelakang pendidikan yang berbeda. Berikut tingkat pendidikan dari beberapa informan KPM:

Tabel 4. 9 Tingkat Pendidikan Keluarga Penerima Manfaat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan
1	Tidak Tamat SD	-
2	SD/Sederajat	2
3	SMP/Sederajat	5
4	SMA/Sederajat	2
	Total	9

Sumber: Data Hasil Wawancara di Desa Sarirejo Pati

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan informan selaku keluarga penerima manfaat di Sarirejo Pati mayoritas yaitu dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Desa Sarirejo, 21 Februari-14 Maret 2024.

Pertama/ sederajat sebanyak 5 orang. Adapun untuk kategori tingkat pendidikan SMP dan SMA sama berjumlah masing-masing 2 orang.

5) Kriteria atau Komponen

Tabel 4. 10 Kriteria/Komponen Keluarga Penerima Manfaat

No	Kriteria/Komponen	Jumlah Informan
1	Balita 0-6 Tahun	1
2	SD	1
3	SMP	3
4	SMA	3
5	Lanjut Usia	2
6	Penyandang Disabilitas	-
	Total	10

Sumber: Data Hasil Wawancara di Desa Sarirejo Pati

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria informan di Desa Sarirejo mayoritas termasuk dalam komponen pendidikan setara anak SMP dan SMA sebanyak 3 orang. Sedangkan informan dengan komponen balita, setara SD/Sederajat, lanjut usia masing-masing sebanyak 2 orang dan disabilitas tidak ada.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati

Program Keluarga Harapan menysasar pada bantuan berupa dana dan pendampingan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi dalam membangun aspek kemandirian atau keberlanjutan masyarakat sehingga dapat hidup lebih sejahtera dan mandiri. Oleh karena itu, strategi dalam pelaksanaannya perlu disiapkan dengan baik sehingga tujuan dalam program tersebut dapat tercapai. Maka untuk mencapai tujuan, strategi harus menunjukkan bagaimana taktik dalam operasionalnya.

Desa Sarirejo memiliki upaya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi dalam pembinaan sebagai

¹² Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 21- Februari-14 Maret 2024.

bentuk pemberdayaan yang diperuntukkan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) sebagai alat bantu masyarakat kurang mampu yang memanfaatkan program tersebut. Pembinaan masyarakat diwujudkan dalam beberapa pemberdayaan di Desa Sarirejo yaitu:

a. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Program Keluarga Harapan memiliki program yang penting dan rutin dilaksanakan yaitu Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Setiap pertemuan ini pendamping bertugas dalam monitoring dan penyampaian materi terkait kesejahteraan yang berisi informasi dan dorongan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu hidup. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Wawan selaku pendamping sosial Desa Sarirejo:

“Di PKH itu ada P2K2 atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga. Dari namanya sudah jelas untuk meningkatkan kemampuan. Nah di Sarirejo dibagi jadi 4 kelompok dari 94 orang, ada ketuanya dengan anggota 20an orang. Tujuannya sih untuk memudahkan koordinasi dan setiap bulannya. Dulu mengadakan P2K2 di setiap rumah peserta PKH. Sekalian survey lihat-lihat rumah mereka. Tapi sekarang diganti pertemuannya di rumah si ketua.

Di setiap pertemuan itu kurang lebih 2 jam. Kesepakatan aja kalo jam berapa. Kami selalu membahas apa aja yang jadi keluhan, aduan mereka. Saya mencoba mencari solusi, menjelaskan serta memberi pengarahan agar menghindari masalah. Kami juga membahas mengenai penggunaan bantuan itu untuk apa saja. Untuk menghindari penyalahgunaan biasanya ada catatan transaksi jadi kelihatan penggunaannya untuk apa. Tapi namanya juga kebutuhan yang gak cuma itu-itu aja, kan pasti uang tersebut dibeli buat yang lain tapi tetep kok masih kebutuhan pokok. Jadi P2K2 itu ya monitoring dan memberi informasi juga.”¹³

¹³ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

Keluarga penerima manfaat Desa Sarirejo dibagi menjadi 4 kelompok dari 94 peserta Program Keluarga Harapan dan dibentuk ketua setiap kelompoknya. Sehingga waktu diadakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dilaksanakan di rumah ketua secara bergilir.¹⁴ Pertemuan diselenggarakan sekali dalam sebulan selama 120 menit dengan setiap penyelenggaraan atas dasar kesepakatan antara keluarga penerima manfaat dan pendamping. Hal ini juga sama dengan pernyataan Ibu Sri Purwati berikut ini:

“Iyo mbak pertemuan iku biasane awan 2 jam nek omahe ketua. Tapi masalah kapan iku rembukan sek. Kan PKH dibagi 4 kelompok dadi gantian. Iku sebulan sekali kok.”¹⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan Ibu Sutarmi melalui kutipan wawancara. Beliau mengatakan:

“Ngumpul rutin iku giliran nek omahe ketua kelompok mbak. Aku kan melu RT 7 yo pas pertemuan nek omahe ketua wilayah RT iku. Biasane 2 jam sedurunge diwenahi kabar jam piro.”¹⁶

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga akan diarahkan oleh pendamping yang bertugas menampung dan menangani aduan serta mencari solusi dari masalah yang ada dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di lapangan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai aturan tanpa ada kesalahpahaman akibat ketidaktahuan dalam regulasi yang berlaku.

¹⁴ Hasil observasi dan pengamatan pada P2K2 di Desa Sarirejo, Selasa 5 Maret 2024.

¹⁵ Sri Purwati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 10 Maret 2024.

¹⁶ Sutarmi, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 7 Maret 2024.

Gambar 4. 2
Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)



Sumber: Dokumentasi dari Peneliti Tahun 2024
Kegiatan P2K2 dilaksanakan di lokasi masing-masing ketua kelompok secara bergilir. Pada saat berlangsungnya kegiatan terdapat 5 hal dalam pelaksanaan diantaranya:¹⁷

1) Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Keluarga penerima manfaat diberikan dorongan oleh pendamping agar menjadi orang tua yang lebih baik, mulai dari cara memahami perilaku anak, memahami bagaimana cara anak dalam belajar, dan memberikan penguatan bahwa

¹⁷ Hasil observasi dan pengamatan pada P2K2 di Desa Sarirjeo, Selasa 5 Maret 2024.

pendidikan itu sangat penting untuk masa depan. Berikut wawancara dengan Ibu Dwi salah satu keluarga penerima manfaat:

“Pertemuan iku materine akih mbak ono tentang pendidikan, ngelola duit, kesehatan, masalah sing dihadepi pokoke macem-macem lah. Bahas pendidikan, pendamping iku wenehi pengertian carane dadi wong tua sing genah kanggo anak. Kudu ngutamakno sekolah, ojo nganti putus sekolah.”¹⁸

Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Tarsinah pada kutipan wawancara berikut:

“Anakku oleh bantuan PKH kanggo sekolah mbak. Bocahe SD 225 ribu sekali cair nek rekening. Kan KPM iku ono rekening wektu pencairan masuke nek kono iku. Setahun iku gak nentu kadang iso 3 nganti 4 kali. Ono pertemuan P2K2 iku diwenenehi informasi kanggo opo ae duit. Misal cah sekolah yo kan kanggo keperluan sekolah koyok buku, sepatu, masalah spp iku alhamdulillah bocahe entuk KIP. Pendidikan penting ya kan. P2K2 iku yo wenehi penguatan tentang anak. Dadi terbantu banget.”¹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Wartiah berikut ini:

“Aku sing oleh iku anakku SMP mbak. Uange 375 setahun 3 nganti 4 kali cair nek rekening. Biasa lah uange kanggo keperluan sekolah. Iku yo masuk materi lan ditakoki pas pertemuan dinggo opo ae duit. Kudu serius mbak sekolahe wedine mandek bantuan tek nglakoni aneh-aneh.”²⁰

¹⁸ Dwi Murni, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 8 Maret 2024.

¹⁹ Tarsinah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 1 Maret 2024.

²⁰ Wartiah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 10 Maret 2024.

Kegiatan ini menjadikan pola pikir keluarga penerima manfaat menjadi berubah bahwa pendidikan anak merupakan hal yang penting untuk masa depan dan juga Program Keluarga Harapan mempunyai persyaratan ketika anak bolos dalam sekolah, maka bantuan sosial akan dihentikan.

2) Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pendamping memberikan penguatan tentang tata cara mengelola keuangan pada keluarga termasuk dalam hal meminjam maupun menabung, dan cara memulai sebuah usaha. Pendamping mengarahkan agar belajar untuk mengutamakan kebutuhan daripada hanya sekedar keinginan.²¹

Pengelolaan keuangan dari keluarga penerima manfaat menjadi lebih bijak dalam hal mampu menghemat karena pada pembahasan pengelolaan keuangan keluarga, keluarga penerima manfaat diberikan informasi yang berisi tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga. Berikut wawancara dengan Ibu Anik salah satu Keluarga Penerima Manfaat:

“Pertemuan rutin iku mbak asline akih manfaate. Contohe aku dadi reti carane ngelola duit sing bener piye. Soale iku diwenahi penjelasan sing rinci. Awale kan bingung keuangan iki ajur ntuk ntek. Angil meh nabung. Tapi saiki iso berubah luweh iso ngatur.”²²

Keluarga penerima manfaat dapat mulai menabung dengan uang lebih dari bantuan program dengan catatan bahwa kebutuhan utama yang menjadi sasaran program sudah terpenuhi. Sehingga uang tersebut dapat dimanfaatkan ke kebutuhan lainnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Solikhah:

²¹ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

²² Anik Sulistiowati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 3 Maret 2024.

“Misal duit PKH sisa, aku tabung kanggo keperluan mendesak. Jadi ono simpenan pegangan juga. Kondisi kan gak iso diprediksi mbak.”²³

Dana bantuan Program Keluarga Harapan dapat digunakan apabila kebutuhan utama sudah terpenuhi. Adanya pengelolaan uang yang baik dapat memperbaiki kondisi kesejahteraan menuju lebih baik lagi.

3) Kesejahteraan Sosial

Keluarga penerima manfaat juga diberikan arahan oleh pendamping terkait lansia dan juga disabilitas, agar terus merawat dan menjaganya serta memenuhi kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tidur layak, serta kesehatan yang paling diutamakan. Menurut Bapak Wawan selaku pendamping kegiatan ini cukup efektif untuk membantu keluarga penerima manfaat dalam kebutuhan hidupnya dan pola pikir mereka berubah secara bertahap.²⁴

Pola pikir yang sebelumnya terbelakang, namun semenjak mengikuti kegiatan ini, keluarga penerima manfaat merasakan manfaat yang nyata terkait mengelola keuangan keluarga, pola asuh anak, pendidikan, dan kesehatan seorang anak itu sangat penting. Sedangkan untuk komponen kesejahteraan sosial yaitu lansia bantuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan akses untuk memperoleh layanan kesehatan. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Ngateman salah satu lansia penerima Program Keluarga Harapan:

“Aku oleh PKH 600 iku dinggo kebutuhan. Nek cair sing jipuk anakku nggo kartu merah. Aku oleh KIS cek kesehatan. Jenenge wis tua ya awam pasti sakit-sakitan. Aku cukup

²³ Solikhah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 9 Maret 2024.

²⁴ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

terbantu karo bantuan ini ben gak dadi beban.”²⁵

Keluarga penerima manfaat cukup terbantu dari segi keilmuannya juga. Bukan hanya memberi bantuan berupa materi atau ekonomi saja, namun juga dibekali dengan keilmuan yang mendorong menjadi lebih berdaya serta mandiri. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sutarmi sebagai kriteria lansia:

“Bantuan PKH iki alhamdulliah iso dinggo tuku makanan bergizi. Awale seadane sayuran sing dipetik ning ngarep omah terus tempe, kadang makan sekali tok, laper ngombe banyu. kabeh mahal dadi harus mikir kebutuhan lain. Tapi bersyukur ijeh diwenahi sehat. Ntuk bantuan iki alhamdulillah iso tuku ikan telur. PKH iki ono pertemuan rutin dadi iso nambah ilmu lan iso jualan cilik-cilik ngene iki.”²⁶

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga sedikit demi sedikit tujuan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan dapat tercapai. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendidikan anak-anak semakin lebih baik lagi karena biaya pendidikan sudah dijamin dengan bantuan sosial Program Keluarga Harapan sehingga mampu melanjutkan 12 tahun wajib belajar dan meminimalisir angka buta huruf.

Dana bantuan untuk pendidikan digunakan memenuhi kebutuhan sekolah seperti membeli buku. Sisa uang pendidikan bisa ditabung untuk kebutuhan mendadak lainnya. Selain itu mereka juga lebih peduli akan pentingnya pengelolaan keuangan dengan benar, peduli pada kesehatan, dan kepedulian terhadap kehidupan bersosial. Hal ini

²⁵ Ngateman, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 8 Maret 2024.

²⁶ Sutarmi, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 7 Maret 2024.

diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Solikhah sebagai berikut:

“Dari PKH iki aku sekeluarga cukup terbantu. Wektu berobat gampang, duwe ilmu dari pendamping buat ngelola duit yang bener, pendidikan terjamin. Jujur aku pernah kepikiran ben anakku putus sekolah. Pikiran semrawut wektu suami sakit, ikeh ono 2 anak SD, SMP barengan mlebune. Tapi alhamdulillah ono bantuan PKH. Nah bantuan iki buat pendidikan kebutuhan anak sekolah koyok seragam, sepatu, buku. Terus katane dapet iki, bantuan liyane dapet kayak KIS, BPNT.”²⁷

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga rutin juga akan menampung aspirasi masyarakat yang memiliki ide agar adanya kemajuan dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan. Pada awal tahun 2022 diusulkan agar masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan mendapat sokongan yang berguna bagi perekonomian. Sehingga tercetuslah ide untuk adanya modal dana untuk menjalankan sebuah usaha yang sebelumnya telah ditekuni oleh keluarga penerima manfaat. Berikut wawancara dengan Ibu Sarminah salah satu Keluarga Penerima Manfaat:

“P2K2 iku KPM iso cerita keluhan, diwenahi solusi, harapane opo wae. Salah sijine iku ono usulan KPM iso diwenahi modal kanggo usaha. Durung suwi kok mbak, pas tahun 2022.”²⁸

Pertemuan rutin menghasilkan sebuah upaya baru dalam meningkatkan kemandirian dalam kesejahteraan ekonomi yaitu memberikan bantuan modal yang sebelumnya telah dikoordinasikan dengan pemerintah desa.

²⁷ Solikhah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 9 Maret 2024.

²⁸ Sarminah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 13 Maret 2024.

b. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Pemberian Modal Usaha

Selain adanya Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) lahir pula strategi untuk memberdayakan masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang ada di Desa Sarirejo yaitu berupa adanya pemberian modal usaha yang dilakukan mulai pada tahun 2022. Sehingga pemberdayaan ini meliputi pemberian bantuan stimulan dari Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), pendampingan dalam merintis dan mengembangkan usaha serta peningkatan keterampilan teknis anggota. Berikut pernyataan dengan Bapak Wiku selaku Kepala Desa Sarirejo:

“Pemberdayaan banyak mbak. Kalo PKH kami memberikan modal usaha Bumdes sistemnya simpan pinjam untuk modal usaha masyarakat khususnya KPM. Kadang mereka memiliki keluhan mau cari tambahan uang tapi kendalanya dimodal. Kami usahakan dari Bumdes itu. KPM yang sudah diberi modal itu ada 20 orang mbak dari tahun 2022. Mereka dagang makanan, minuman sama jahit di rumah.”²⁹

Masyarakat diharapkan untuk mampu meningkatkan usaha ekonomi melalui pemberian modal. Selain itu, diharapkan juga adanya hubungan sosial antar masyarakat yang lebih harmonis, dan mampu mengembangkan diri.

Pemberian modal usaha dilakukan dengan syarat keluarga penerima manfaat sudah mulai usahanya sebelum menjadi anggota Program Keluarga Harapan. Bentuk usaha yang dijalankan para keluarga penerima manfaat yaitu warung kelontong, jahitan, dagang gorengan, kerupuk, warung seblak, dan dagang minuman ringan.

²⁹ Wiku Haryanto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sarirejo, 26 Februari 2024.

Gambar 4. 3
Bentuk Usaha Keluarga Penerima Manfaat (KPM)



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2024

Pemerintah desa memberikan modal kepada keluarga penerima manfaat sehingga diharapkan mereka bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Sebagaimana disampaikan Bapak Wawan dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Ini bentuk dari pertemuan P2K2 yang dimana saya menampung pendapat para peserta PKH yang pengen mandiri. Dan kami berdiskusi dengan pihak desa juga lalu munculnya ide untuk memberi modal usaha mereka dari Bumdes simpan pinjam desa. Mulainya itu sekitar tahun 2022. Masih zaman covid. Ekonomi juga masih lemah kan. Nah mereka akan diinstruksikan buat membentuk kelompok 5 orang KPM tapi bisa lebih. Modalnya juga tergantung kelompok tadi dan setiap bulan bisa dicicil untuk balik pinjaman tadi. Syaratnya ya sebelumnya udah punya usaha.”³⁰

Modal usaha diberikan dengan sistem keluarga penerima manfaat membentuk kelompok berjumlah 5 orang atau lebih, kemudian mengajukan pinjaman modal ke desa dengan nominal yang sudah disepakati oleh kelompok tersebut. Modal yang telah dipinjam, akan dibayarkan setiap bulannya dengan dicicil selama 6 kali. Berikut wawancara dengan Ibu Wartiah sebagai salah

³⁰ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

satu keluarga penerima manfaat ketika peneliti mendatangnya untuk konfirmasi data.

“Alhamdulillah usaha seblak yo ono gorengan karo kerupuk oleh penghasilan, ya gak akih tapi bersyukur. Sebelum dadi peserta PKH wis ono usaha iki mbak. Tapi waktu P2K2 ono usulan buat usaha. Modale ya dari Bumdes. Carane iku KPM diutus gawe kelompok kanggo ngajukno modal iku. Duite ya seko rembukan kelompok arep jipuk piro. Misal kelompokku ono 5 KPM jipuk sekitar 4 juta dibayarno 6 kali setiap bulan. Ora wani jipuk akih mbak Usaha cilik untung yo sitik kan. Usaha kelompokku ya macem-macam ono dagang makanan, ombenan lan jahitan. Bayar modal iku mau per bulan dicil dibagi wong 5 mau mbak.”³¹

Jadi pemberian modal didasarkan pada niat berubah secara mandiri dari keluarga penerima manfaat. Hal ini sebagai bentuk dari upaya peningkatan kesejahteraan di Desa Sarirejo. Sehingga adanya kemandirian meskipun belum banyak hasil yang diperoleh.

Pemerintah desa dan pendamping program yang berkomitmen dalam keberhasilan mengentaskan kemiskinan di Desa Sarirejo memiliki strategi dalam bentuk memberikan kesadaran usaha dan menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat. Selanjutnya dalam mendukung usaha yang telah berjalan, diberikan modal usaha berupa uang tunai.

Bapak Wawan menegaskan bahwa pendamping dan pemerintah desa ingin masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan usaha. Maka pemberian modal usaha bisa menjadi solusi untuk mereka.³² Melalui modal usaha berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru dan adanya kemandirian untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini juga

³¹ Wartiah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 10 Maret 2024.

³² Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

dikonfirmasi oleh Ibu Purwati sebagai penjahit ketika Peneliti mendatangi rumahnya.

“Sebelum dadi peserta pkh aku wis buka usaha jahitan kecil-kecilan. Terus pas dadi peserta ternyata ono ide buat yang punya usaha dikasih modal ngembangno. Jadi modal dari Bumdes. Tapi syarate kudu duwe usaha.”³³

Bu Purwati telah memulai usaha sejak dulu sebelum menjadi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Pemberian modal usaha memiliki syarat tersendiri yaitu diberikan pada masyarakat penerima program yang sebelumnya sudah memiliki usaha sendiri meskipun itu baru dirintis.

Modal menjadi hal yang harus tersedia sebelum melakukan usaha dan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan bisnis. Jumlah modal akan berpengaruh pada perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan. Apabila modal yang digunakan besar dan lokasi strategis, maka peluang yang ada juga lebih besar dalam mendapatkan keuntungan.

Pendapatan dengan nominal besar dan tetap dapat berpengaruh pada kualitas hidup dan kesejahteraan para keluarga penerima manfaat dan begitu pula sebaliknya. Sehingga apabila modal yang dimiliki terbatas bisa mengakibatkan pendapatan juga sedikit. Para keluarga penerima manfaat tidak berani untuk mengambil pinjaman yang terlalu banyak karena takut tidak bisa mengembalikannya. Berikut pernyataan dengan Ibu Anik dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Ngajukno pinjaman gak wani akih mbak, opo meneh jualan teh lan lontong. Mikir balikno tek kakean, untung ora gede. Yo cukup lah kanggo urip. Gak masalah usaha iki alon-alon asal klakon. Masalah kesejahteraan yo iku ono perubahan dadi oleh tambahan pendapatan, iso ringan beban suami, kanggo kebutuhan sehari-hari.”³⁴

³³ Sri Purwati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 10 Maret 2024.

³⁴ Anik Sulistiowati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 3 Maret 2024.

Pendapat lain juga disampaikan Ibu Wartiah selaku pedagang kerupuk dan gorengan, beliau merasa adanya perubahan dengan pendapatan yang bertambah untuk kebutuhan hidup. Beliau mengatakan:

“Tujuan dodolan yo bantu keluarga nanggung biaya urip mbak, alhamdulillah. Terbantu banget, jipuk pinjaman nek liyane malah ora mantep terlalu gede, alukan nek desane dewe mbak.”³⁵

Modal yang diberikan oleh pemerintah desa berdampak pada kehidupan keluarga penerima manfaat. Pendapatan yang awalnya hanya bergantung pada kepala keluarga dan setelah mendirikan usaha serta disokong dari desa, para keluarga penerima manfaat bisa memiliki penghasilan tambahan. Peningkatan aspek pendapatan para keluarga penerima manfaat sangat penting untuk mendapat hidup yang bisa dikatakan layak.

c. Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)

Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) adalah program dari Kementerian Sosial yang dibentuk pada tahun 2022 dengan tujuan membuat masyarakat lebih berdaya. Hal ini diwujudkan dalam pemberian bantuan usaha sebesar Rp 6 juta pada setiap keluarga penerima manfaat.

Pada tahun 2024 program Pahlawan Ekonomi Nusantara di Desa Sarirejo baru dikembangkan agar masyarakat penerima Program Keluarga Harapan dapat lepas dari bantuan pemerintah. Berikut pernyataan dari Bapak Wawan:

“Ada program baru namanya PENA atau Pahlawan Ekonomi Nusantara. Hampir mirip pemberian modal tadi tapi bedanya ini modalnya lebih besar 6 juta. Program ini dari Kemensos tujuannya KPM bisa mandiri. Jadi yang udah siap mau mundur dari PKH itu dikasih 6 juta sebagai modal usaha. Kami masih melakukan pembinaan di kegiatan P2K2 dan pendataan mbak. Itu juga buat gantian sama yang lain juga. Jadi kalo misal ada warga yang gak mampu tapi gak terdaftar kita usahakan buat

³⁵ Wartiah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 10 Maret 2024.

mendaftarkan dia karena kuotanya terbatas mbak.”³⁶

Hal diatas diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Wiku dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Tahun ini 2024 di Sarirejo ada program PENA untuk kemandirian. Ini masih baru sekali sayangnya masih dalam tahap pengembangan mbak. Jadi programnya itu masyarakat yang sudah bukan syarat dalam kategori PKH diminta mundur atau graduasi. Kemudian diberi modal 6 juta buat mendirikan usaha. Tapi masyarakat itu lama kelamaan itu ketergantungan sama bantuan. Tapi kita masih melakukan pembinaan dan pendataan untuk yang dianggap mampu dan siap keluar. Jadi mendata peserta selama 5 tahun terakhir sudah kategori mampu.”³⁷

Program PENA di Sarirejo merupakan program yang baru diproyeksi untuk tahun 2024. Penerima program Pahlawan Ekonomi Nusantara yaitu masyarakat yang menerima bantuan dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun, tidak mempunyai anggota keluarga yang lansia atau penyandang disabilitas, serta tanpa ada paksaan keluar dari kepesertaan bantuan.

Gambar 4. 4 **Sosialisasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)**



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2024

³⁶ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

³⁷ Wiku Haryanto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sarirejo, 3 April 2024.

Beberapa bidang usaha untuk program ini yaitu pertanian, peternakan, makanan, kerajinan, dan jasa. Jadi pemberian modal pada pembahasan sebelumnya merupakan langkah awal dalam strategi agar keluarga penerima manfaat dapat mandiri dalam melakukan usahanya sehingga tidak bergantung pada bantuan. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Wiku:

“Uang yang jalan terus tadi kan buat modal usaha. Di tahun 2024 itu ada PENA buat lepas dari PKH. Sekarang masih tahap sosialisasi dan pendataan peserta yang selama 5 tahun terakhir sudah dalam kategori mampu atau mengalami peningkatan kesejahteraan. Sebenarnya mbak modal tadi itu kayak latihan, biar sedikit-sedikit KPM tadi bisa mandiri dan harapannya bisa lepas mandiri.”³⁸

Bantuan yang telah dikeluarkan pemerintah membuat mental masyarakat menjadi selalu merasa tidak mampu guna mendapatkan bantuan. Sehingga melalui Pahlawan Ekonomi Nusantara akan ada dorongan untuk tumbuh dan berkembang peluang usaha yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Pendamping Program Keluarga Harapan akan membina dan melakukan *assessment* kepada keluarga penerima manfaat.

Program Pahlawan Ekonomi Nusantara dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan bisa lebih berdaya. Selain membuka peluang usaha, program ini juga diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

Pelaksanaan program Pahlawan Ekonomi Nusantara di Sarirejo membutuhkan usaha lebih keras karena masyarakat sulit untuk lepas dari bantuan yang telah diterima. Mereka akan dibina agar bisa mendirikan usaha sendiri agar dapat didaftarkan pada program Pahlawan Ekonomi Nusantara. Sehingga diperlukan peran dari pendamping dan pemerintah desa untuk bisa mencapai tujuan tersebut.

³⁸ Wiku Haryanto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

Proses pelaksanaan program Pahlawan Ekonomi Nusantara di Desa Sarirejo masih dalam tahapan pembinaan dan pendataan. Berikut wawancara dengan Ibu Sutarmi:

“Waktu P2K2 ono bahas PENA mbak. Tahun iki lagi ono program baru kanggo KPM sing siap graduasi. Misal gak ono sing gelem mundur, pendamping lan pihak desa ngedata KPM sing layak metu. Iku di sosialisasi pas pertemuan.”³⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Purwati:

“Program baru nek Sarirejo iki PENA lagian dikandani pas pertemuan. KPM sing disawang wis mampu utowo gelem metu dewe bakal didaftarno nek PENA abane oleh modal duit 6 juta. Dadi lagi disosialisasi.”⁴⁰

Penerima manfaat dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dibina oleh pendamping untuk bisa lepas dari bantuan. Pendamping juga mendata peserta yang selama 5 tahun terakhir sudah dalam kategori mampu atau mengalami peningkatan kesejahteraan.⁴¹

Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo berdampak pada adanya perubahan keluarga penerima manfaat. Hal ini dilihat dari kepedulian terhadap kesehatan dan pendidikan keluarga. Peningkatan kesejahteraan Program Keluarga Harapan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Kerja (P2K2) dan pemberian modal usaha membawa dampak yang sangat baik dari sisi kesejahteraan sosial ekonomi di Desa Sarirejo. Sedangkan untuk program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) masih terus diusahakan di Desa Sarirejo.

³⁹ Sutarmi, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 7 Maret 2024.

⁴⁰ Sri Purwati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 10 Maret 2024.

⁴¹ Observasi peneliti di Desa Sarirejo Pada tanggal 22 Februari 2024

2. Deskripsi Faktor Pendorong dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati

Setiap program yang berjalan pasti sebelumnya terdapat tujuan yang ingin segera tercapai. Namun dalam pelaksanaan suatu program pastinya ada faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dari jalannya program tersebut. Terdapat banyak model yang dipakai untuk menganalisis sebuah implementasi kebijakan. Penulis menggunakan konsep yang dikemukakan oleh George C Edward III mengenai keberhasilan suatu proses kebijakan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

a. Komunikasi

Implementasi sebuah program agar dapat dikatakan efektif, maka para pelaksana harus mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan. Instruksi untuk mengimplementasikan kebijakan harus dilakukan kepada sumber daya yang tepat, dan kebijakan yang jelas dan konsisten. Komunikasi pada implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo dilaksanakan oleh pendamping dengan keluarga penerima manfaat melalui proses pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pertemuan Awal dan Validasi

Tujuan adanya pertemuan awal agar penerima bantuan memiliki pemahaman dan kesiapan mengenai program bantuan. Pada kegiatan ini juga dilakukan validasi data untuk mengetahui kondisi terkini penerima bantuan apakah cocok dengan data awal calon peserta dan sesuai kriteria syarat dari Program Keluarga Harapan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Wawan mengatakan:

“Kalo sosialisasi PKH ini pertama kali yang dapet misalkan ada penambahan 20 orang, akan dikumpulkan untuk validasi data. Kalo gak sesuai misal punya mobil ya, langsung kita hapus dan laporkan ke pusat kalo dia sudah mampu. Kemudian ada sosialisasi pengenalan PKH tentang sekma bantuan.”⁴²

⁴² Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Sarminah pada kutipan wawancara berikut ini:

“Wektu pertama kali oleh PKH iku tahun 2018 mbak, awale iku ono informasi tek ntuk bantuan. Terus ono petugas sing moro ngecek kondisi. Terus jarak seminggungan tek ora salah iku ono undangan diutus ngumpul nek Balai Desa kanggo pengenalan tentang PKH. Sakdurunge iku aku gak paham opo pokoke ditakoki, jarene iku cocokno data. Acara iku dijelasno tentang PKH lan oleh takok misal gak paham.”⁴³

Apabila data telah didapatkan oleh pihak Program Keluarga Harapan, langkah berikutnya yaitu penyaluran bantuan.

2) Penyaluran Bantuan

Penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan diberikan kepada keluarga penerima manfaat yang telah lolos dalam syarat program. Pemerintah bukan hanya memberikan bantuan uang saja, namun juga terdapat mengembangkan keterampilan seperti yang dikatakan oleh Bapak Wawan, sebagai berikut:

“Fokus gak hanya uang tapi ada pengembangan keterampilan juga. Ya biar lebih berdaya.”⁴⁴

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Solikhah pada kutipan wawancara berikut ini:

“Aku oleh bantuan iku awale kan mok diwenehi bantuan duit gak ono ilmu sing didapet mbak. Nah mulai tahun 2021 iku ono tambahan wektu P2K2 bakale ono sinau ilmu

⁴³ Sarminah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 13 Maret 2024.

⁴⁴ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

keterampilan ngelola duit, pendidikan, kesehatan ben tambah mudeng mbak.”⁴⁵

Keterampilan dasar yang berguna untuk keluarga penerima manfaat akan diajarkan pada saat pertemuan rutin.

3) Pembentukan Kelompok Peserta Program Keluarga Harapan

Pendamping dalam pertemuan rutin membentuk kelompok dan menetapkan ketua yang bertugas sebagai penyalur informasi untuk para keluarga penerima manfaat disetiap kegiatan program. Setiap bulan pertemuan akan diadakan disetiap rumah ketua tersebut. Bapak Wawan memaparkan proses pertemuan tersebut sebagai berikut:

Ya ada pertemuan rutin. Sosialisasinya ketemu sama KPM itu. Mereka dikumpulkan dengan jadwal yang udah ditetapkan sebelumnya di rumah ketua. Di Desa Sarirejo ada 4 kelompok setiap kali pertemuan sosialisasinya disampaikan kewajiban mereka dalam pendidikan, kesehatan, sama keluhan kesah mereka.”⁴⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Dwi Murni pada kutipan wawancara berikut ini:

“PKH Sarirejo iku ono 4 kelompok mbak, setiap kelompok ono ketuane. Jenenge iku Mbak Diah, Mbak Purwati, Mbak Tarsinah, terakhir aku. Gunane ono kelompok ben ngiwangi pendamping, misal butuh opo sing mendesak mengenai PKH iki. Ketua yo sing ngopyaki anggota tek ono P2K2 iku. Pelaksanaane nek omahe ketua bergilir. Pertemuan iku bahas masalah sing dihadepi

⁴⁵ Solikhah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 9 Maret 2024.

⁴⁶ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

opo ae, tugase KPM, tugas pendamping opo. Dadi kabeh iso terbuka.”⁴⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Tarsinah:

“Iyo mbak dibagi 4 kelompok berdasar wilayah rt rw. Kanggo ben gampang komunikasine.”⁴⁸

Pembentukan kelompok bertujuan untuk memudahkan koordinasi antara pendamping dengan keluarga penerima manfaat.

4) Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data digunakan untuk mendapatkan data terkait keadaan penerima manfaat terbaru. Data tersebut sebagai verifikasi, penyaluran, dan penghentian bantuan. Beberapa perubahan informasi dari keluarga penerima manfaat seperti meninggal, cerai, atau pindah domisili, dan komponen kepesertaan yang berubah.⁴⁹

Perubahan data yang terjadi akan dilakukan pemutakhiran data misalnya kondisi yang tertera pada data tidak sesuai dengan kenyataan sehingga pemutakhiran perlu dilaksanakan. Kondisi masyarakat yang bisa saja berubah setiap waktu akan berdampak pada data. Sehingga masyarakat diharapkan untuk segera melapor kepada pendamping ataupun perangkat desa.

Pemutakhiran data pendamping memakai aplikasi guna mencatat keadaan keluarga penerima manfaat. Hal ini dimaksudkan agar bantuan dapat tepat sasaran sehingga memang masyarakat kurang mampu yang mendapatkan bantuan.

5) Pengaduan

Masyarakat bisa melakukan pengaduan pada sistem pengaduan masyarakat (*grievance redress system*) yang disediakan oleh Program Keluarga

⁴⁷ Dwi Murni, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 8 Maret 2024 .

⁴⁸ Tarsinah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 1 Maret 2024.

⁴⁹ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

Harapan. Layanan tersebut digunakan agar keluarga penerima manfaat benar-benar menerima layanan berkualitas dan hak-haknya dapat diperoleh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Anik berikut ini:

“PKH ono sistem pengaduan ternyata mbak. Iki dijelasno karo pendamping pas P2K2. Dadi tek ono keluhan tentang PKH KPM iso ngadu, ono sisteme dewe.”⁵⁰

Pada aduan masyarakat bisa berisi mengenai penyampaian keluhan maupun masalah terkait jalannya program. Bukan hanya keluarga penerima manfaat saja yang dapat mengadu, namun juga bisa dari masyarakat. Adapun pendamping sebagai pencari solusi dari masalah yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wawan sebagai pendamping Program Keluarga Harapan Desa Sarirejo ialah:

“Masyarakat ini bisa mengirimkan keluhan mengenai PKH. Entah itu ada yang menurut mereka salah sasaran, pencairan yang selalu molor atau ada hal lainnya. Keluhan ini bisa dari masyarakat biasa atau KPM. Tugas pendamping ya menjelaskan itu semua biar gak salah paham.”⁵¹

Jadi komunikasi yang dilakukan antara pendamping dan juga keluarga penerima manfaat sangat diperlukan untuk terciptanya pelaksanaan program yang transparan dan menghindari kesalahpahaman.

b. Sumber Daya

Kebijakan publik pastinya berkaitan dengan sumber daya yang memiliki kemampuan dalam menjalankan program secara efektif. Pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan, pendamping dan keluarga penerima manfaat menjadi dua komponen yang secara langsung ada pada jalannya program.

⁵⁰ Anik Sulistiowati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 3 Maret 2024.

⁵¹ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

Komponen sumberdaya ini meliputi keahlian atau *skill*, tingkat pendidikan, akses memperoleh balai pelatihan kerja, serta adanya dana, dan sarana prasarana. Berikut penjelasan faktor yang mempengaruhi sumber daya:

1) Pendidikan

Pendidikan sebagai hal wajib dipenuhi sebagai langkah awal dalam upaya memperbaiki kualitas yang ada dalam diri masyarakat. Tingkat pendidikan yang tergolong rendah akan menjadi penyebab krisisnya sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan manusia yang terus mengikuti zaman yang berkembang pesat dan secara otomatis lapangan pekerjaan juga membutuhkan sumber daya manusia berkompentensi. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Wiku:

“Akar dari kesejahteraan menurut saya itu dari pendidikan mbak. Hal ini penting, apa lagi dalam pelaksanaan PKH kan, masyarakat yang pendidikannya maaf rendah pasti kesulitan dalam mencapai kesejahteraannya sendiri karena ya sulit cari pekerjaan yang layak, kemudian terkait bantuan juga pastinya mereka minim pengetahuan jadi agak susah buat diarahkan apalagi kalo ada info yang gak jelas terkait bantuan. Jadi pendidikan itu penting buat mengembangkan pola pikir mereka. Keliatan juga kan. Ya semoga mereka lebih mementingkan pendidikan biar memutus kemiskinan. Istilahnya cukup generasi orang tua yang begitu.”⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dwi dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Sekolah iku penting mbak, zaman saiki kabeh iku butuh ijazah. Anakku tak sekolahno ben ojo ngasi koyok wong tuane.”⁵³

⁵² Wiku Haryanto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

⁵³ Dwi Murni, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 8 Maret 2024.

Hasil dari pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada manusia yang memiliki keahlian sesuai dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan. Disamping ilmu yang didapatkan, pendidikan juga menanamkan nilai-nilai serta etika yang juga digunakan dalam dunia kerja.

Jadi pendidikan tidak bisa dianggap remeh karena dari pendidikan, kesejahteraan bisa diwujudkan melalui sumber daya manusia yang handal. Sehingga bisa dikatakan untuk mencapai sebuah kesejahteraan dan keberhasilan dalam sebuah program dibutuhkan sumber daya yang mumpuni.

2) Kemampuan

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peningkatan *skill* menjadi kunci utama bagi sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi unggul dan kompetitif. Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan upah yang sesuai maka harus mempersiapkan *skill* yang dibutuhkan di masa mendatang. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Wawan dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Masyarakat kita asah kemampuannya pada pelatihan yang ada di desa mbak kayak basic ibu-ibu kan menjahit, masak, cara buka usaha. Sekarang kalo gak ada kemampuan ya tetep *stuck* susah ada perubahan. Ini bisa menghambat program juga.”⁵⁴

Kemampuan berperan penting pada peningkatan kesejahteraan. Zaman yang terus berkembang membuat masyarakat harus mampu mengikuti perubahan tersebut dengan cara melakukan pelatihan dan pengembangan diri. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Tarsinah berikut ini:

“Masalah kemampuan itu penting mbak. Kasarane gak ono kemampuan gak bakal dadi opo-opo. Zaman saiki kudu iso berkembang, kudu iso ngikuti perkembangan. Jenenge wong

⁵⁴ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 3 April 2024.

tua kan kangelan dadi KPM iki diarahno sesuai kemampuane opo. Misal aku mbak iso gawe keripik yo dilatih ben sekirane iso gawe usaha iku lan iso maju.”⁵⁵

Masyarakat harus memiliki kemampuan sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas di lingkungan pelaksanaan program.

3) Akses Memperoleh Pelatihan Kerja

Pelatihan atau *training* merupakan upaya pengembangan diri yang dilaksanakan pada balai pelatihan. Melalui metode pelatihan masyarakat diharapkan semakin terampil dalam melakukan sesuatu yang akanigeluti.

Pelatihan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan akan mendorong minat masyarakat untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran dan memperbaiki perekonomian dengan tenaga kerja yang produktif. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Wiku dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Asah *skill* masyarakat itu gampang-gampang susah mbak. Alasannya kebanyakan KPM itu ibu-ibu yang belajarnya otodidak gak ada yang ngawasin. Kayak mau buat usaha makanan kue, roti. Ya memang sudah ada kemampuan masak tapi lebih bagus kan ngikutin pelatihan dulu kan. Di Pati itu fasilitatornya dari UPTD BLK. Untuk usianya itu 18-48 tahun. Sudah ada sarana prasarana, tinggal kemauan berubah dari KPM. Tapi ditegaskan lagi kami masih terus berupaya untuk perubahan.”⁵⁶

⁵⁵ Tarsinah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 3 April 2024.

⁵⁶ Wiku Haryanto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sarirejo, 4 April 2024

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Anik dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Isin mbak pelatihan ngono iku soale sing melu rata-rata cah nom. Dadi sinau bertahap seko hp lan warga sing pinter masalah pelatihan kerja.”

Pada wilayah Pati pelatihan kerja difasilitasi oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK). Sasaran dari pelatihan ini adalah masyarakat usia antara 18-48 tahun. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Sumiyar berikut ini:

“Kalo nambah pengalaman banyak jalannya. Setiap daerah itu ada semacam pelatihan kerja. Di Pati ada UPTD BLK. Bisa cek google. Jadi masyarakat itu butuh dorongan karna apa, mereka mikirnya latihan bisa lewat hp padahal lebih maksimal kalo ada pengajar kayak UPTD.”⁵⁷

Pelatihan harus ada dorongan dari pemerintah desa dan pendamping untuk berkenan mengikuti karena sebagian besar keluarga penerima manfaat hanya mengandalkan kemampuan yang dipelajari secara otodidak dan bukan tenaga ahli yang mengawasi. Sehingga dalam akses pelatihan kerja sudah baik namun dibutuhkan niat dari keluarga penerima manfaat. Hal ini bisa jadi hambatan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan karena kurang maksimal dalam memperoleh keahlian dari masyarakat keluarga penerima manfaat.

Sumberdaya manusia yang kurang mumpuni, menyebabkan pelaksanaan program terhambat. Sehingga hal diatas harus dikembangkan oleh segenap *stakeholder* untuk memperoleh hasil dari pelaksanaan program yang maksimal.

⁵⁷ Sumiyar, Wawancara Penulis Dengan Sekretaris Desa Sarirejo, 26 Februari 2024.

Pendamping memiliki tugas dan peran penting dalam implementasi Program Keluarga Harapan. Hal tersebut disampaikan oleh peserta keluarga penerima manfaat, seperti yang dikatakan Ibu Sri Purwati sebagai ketua kelompok sebagai berikut:

“Pedamping ngelakoni tugase dengan baik. Kita diajar hal-hal akih koyok, cara ngelelola keuangan, luru solusi wektu ono masalah pengaduan. Pedampinge sangat sabar wenehi informasi mengenai PKH.”⁵⁸

Pernyataan Ibu Sri Purwati menyatakan bahwa pertemuan rutin yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Pendamping memberitahukan materi pada setiap pertemuan. Tetapi terdapat peserta dengan berbagai alasan tidak bisa menghadiri pertemuan sehingga sebagai sikap yang dapat mengganggu dalam proses pelaksanaan program. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari Ibu Tarsinah:

“Kadang pertemuan P2K2 iki peserta hadir sitik mbak, padahal ono info gak mepet. Alesanne akih, tapi urusane mungkin mendesak.”⁵⁹

Pendamping telah memberikan kemudahan ketika ada berhalangan hadir bisa diwakilkan oleh anggota keluarga penerima manfaat yang lain. Namun menurut Bu Anik sebagai salah satu keluarga penerima manfaat, sesuatu yang menghambat dalam implementasi program berasal dari peserta dan jadwal pertemuan yang tidak menentu. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Anik:

“Bagus mbak kinerja pendamping PKH desa ini, tapi kita mayoritas emak-emak ya jadi cerewet masalah bantuan. Ada pertemuan P2K2 harusnya rutin. Tapi kadang gak nentu jadi kita mikir aneh-aneh. Apalagi kan denger bantuan ini gak genep. Tambah panik mbak. Tapi alhamdulillah udah diluruskan waktu pertemuan. Ternyata kita salah paham, kita yang punya tunggakan kayak bayar KUR itu otomatis bantuan dipotong. Jadi ribet

⁵⁸ Sri Purwati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 10 Maret 2024.

⁵⁹ Tarsinah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 1 Maret 2024.

mbak kalo pendamping sibuk kudu sabar kita. Tapi ya kita menyadari urusan dia kan gak PKH aja kan.⁶⁰

Pernyataan Ibu Anik sebagai keluarga penerima manfaat mengatakan bahwa salah satu penghambat terhadap proses berlangsungnya program yaitu jadwal pertemuan rutin yang terkadang tidak menentu karena adanya kesibukan dari pendamping Program Keluarga Harapan.

c. Disposisi

Disposisi adalah sikap dari pelaksana kebijakan dalam menjalankan program dan penting dalam mewujudkan pelaksanaan kebijakan yang sesuai dengan regulasi dan tujuan. Sikap yang jujur dan memiliki komitmen tinggi menjadi hal dasar yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Wiku berdasarkan kutipan wawancara:

“Menurut saya, sikap yang paling penting itu kejujuran, komitmen pada pelaksanaan kebijakan itu penting biar gak melenceng dari aturan mengarahkan sedangkan komitmen akan buat antusias melakukan tugasnya sesuai dengan aturan. Banyak kan sekarang kasus yang diawali sama gak jujur.”⁶¹

Pelaksana kebijakan akan tercermin dalam sikap mereka ketika melaksanakan implementasi program sehingga akan berpengaruh pada jalannya kebijakan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wawan sebagai Pendamping Desa Sarirejo sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami dapat dukungan positif dari pihak desa dan masyarakat pun antusias mbak. Itu memudahkan pelaksanaan bantuan. Tapi pihak desa kadang bingung juga mbak. Bantuan ini memang regulasinya berubah-ubah. Jadi kami tetap koordinasi biar tidak ada hal yang berakibat fatal. Untuk warga, namanya juga masyarakat

⁶⁰ Anik Sulistiowati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 3 Maret 2024.

⁶¹ Wiku Haryanto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

yang pastinya heterogen. Saya nyebutnya oknum ya, ada yang iri kenapa dia gak dapat bantuan. Tapi kami beri pengertian bahwa balik lagi bantuan ini datanya dari DTKS. Kalopun pihak desa mengusulkan itu juga ada prosesnya nanti bantuan itu disebut PKH murni.”⁶²

Bapak Wawan mengatakan bahwa pihak desa dan masyarakat merupakan hal yang menjadi faktor pendorong karena adanya dukungan dan tanggapan positif dari mereka. Sehingga bisa memudahkan berjalannya program bantuan.

Masyarakat yang heterogen, tidak semua dapat menerima aturan program menjadi penghambat dalam pelaksanaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program berpengaruh pada disposisi. Apabila disposisi dilakukan dengan baik, maka kebijakan yang ada juga berdampak positif.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi berkaitan dengan semua yang terlibat pada proses kebijakan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh George Edward III bahwa struktur birokrasi menjadi hal penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan. Adapun struktur birokrasi dalam proses implementasi Program Keluarga Harapan di Pati terdiri dari kepala dinas sosial yang bertugas sebagai pengarah, ketua koordinator kota, pendamping kecamatan, pendamping desa dan pemerintah desa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Wawan pendamping Desa Sarirejo Pati mengatakan:

“Dari awal kalo struktur birokrasi semua terkait mbak dari Dinas Sosial, ada ketua koordinator, terus pendamping kecamatan, desa, perangkat desa. Soal data Pendamping tidak ada hubungan dengan proses penerimaan peserta. Data itu sudah ada di DTKS. Jadi murni dari pusat.”⁶³

⁶² Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

⁶³ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Purwati dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Betul mbak, KPM iki datane seko pusat. Aku lagi reti wektu ono sing protes kenopo kok gak ntuk bantuan soale wonge iki ancen tek didelok tergolong ora mampu. Mikir mesti ono permainan nek bantuan. Dadi sing duwe wong jero gampang ntuk bantuan. Tapi ternyata data iku seko pusat. Pihak desa karo pendamping sekedar ngelakoni berdasarkan data sing wis ono. Bedo tek misal PKH murni iku koyok direkomendasino terus diajukno nek deso tapi prosese suwi. Marai wis dadi rahasia umum mbak bantuan iku mesti gak selamane bener-bener resik. Dadi diarani tepat sasaran iku tengah-tengah.”⁶⁴

Tugas pendamping ataupun pemerintah desa hanya menjalankan data yang sudah terdaftar di pusat. Mereka bekerja sama untuk mengatasi masalah saat proses pelaksanaan program dan memberikan informasi tepat dan menyeluruh. Sehingga transparan dalam segala informasi yang ada. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Ibu Tarsinah berikut ini:

“Menurutku gak ono hal sing ditutupi mbak. Misal koyok KPM iku dipilih seko alure py iku dijelasno, kenopo wong sing tergolong gak mampu durung ke daftar yo dijelasno, kenopo kok sing malah mampu oleh bantuan. Iku kabeh ono penjelasane. Warga sing gak percaya yo mesti luru informasi seko kenalan sing paham diluar petugas desa iki. Ternyata ancen bener opo sing dijelasno pihak deso lan pendamping. Kabeh data seko pusat.”⁶⁵

Tujuan Program Keluarga Harapan selain membantu beban masyarakat kurang mampu, juga diadakan pemberdayaan keluarga penerima manfaat yang terfokus pada pembekalan keterampilan pada Pertemuan Peningkatan Keterampilan Keluarga. Seperti

⁶⁴ Sri Purwati, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 10 Maret 2024.

⁶⁵ Tarsinah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 1 Maret 2024.

yang dikatakan oleh Bapak Wawan pendamping desa sebagai berikut:

“P2K2 itu pertemuan rutin isinya ya arahan tentang pendidikan, kesehatan, pengelolaan uang juga. Terus ada kita diskusi bagaimana abaiknya pogram ini bair ada langkah pasti.”⁶⁶

Menurut Bapak Wawan bahwa pemberdayaan ini merupakan bekal dalam hal teori ilmu mengenai cara agar sejahtera bisa dicapai. Dalam hal ini juga dikatakan Bapak Sumiyar sekretaris atau kasi pelayanan Desa Sarirejo:

“Jumlah PKH di Desa Sarirejo sudah mengalami penurunan peserta dari jumlah 99 KPM PKH menjadi 94 KPM PKH. Graduasi mandiri dilakukan karena dia sudah mampu dan mau mengundurkan diri. Tapi ada yang keluar secara mandiri alasannya malu. Kalau dapet bantuan kan otomatis rumahnya ada tulisan keluarga prasejahtera, dia malu dan merasa mampu Kita apresiasi warga dengan kesadarannya mau mundur.”⁶⁷

Bapak Sumiyar menjelaskan bahwa adanya penurunan peserta Program Keluarga Harapan di Sarirejo dari berjumlah 99 peserta menjadi 94 peserta pada rentang waktu 2023-2024. Sehingga setiap ada perubahan yang terjadi, akan diketahui oleh pemerintah desa maupun pendamping karena adanya pengawasan untuk keluarga penerima manfaat dan aduan dari masyarakat.

Struktur birokrasi yang saling bekerja sama akan menjadi hal yang berpengaruh secara signifikan dalam implementasi sebuah program. Adanya prosedur operasi standar pada struktur birokrasi menjadikan program yang berjalan dapat tercipta keteraturan dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi dan pelayanan publik

⁶⁶ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

⁶⁷ Sumiyar, Wawancara Penulis Dengan Sekretaris Desa Sarirejo, 22 Februari 2024.

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo memiliki faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Kinerja positif pendamping Program Keluarga Harapan dan Pemerintah Desa Sarirejo

Tanpa adanya kinerja yang baik akan menimbulkan permasalahan, sehingga antara pendamping dan pemerintah desa menjadi poin penting agar pelaksanaan program bisa efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya keadaan pendistribusian dana bantuan yang adil dan tanggapan positif apabila ada masyarakat yang memiliki keluhan.⁶⁸

2) Masyarakat yang mendukung program

Peserta Program Keluarga Harapan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan pendamping menjadi bukti adanya respon positif. Selain itu juga adanya perubahan terhadap finansial masyarakat seperti mampu membiayai pendidikan anak mereka dan dapat menyisihkan sebagian penghasilan mereka.⁶⁹

b. Faktor penghambat

1) Jadwal yang berantakan pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga

Pertemuan rutin harusnya dilaksanakan setiap bulan, terkadang ditiadakan karena pendamping yang tidak bisa hadir. Hal ini disebabkan karena pendamping memiliki kesibukan diluar kaitan program, namun juga ada kegiatan lainnya.⁷⁰ Sehingga memicu anggapan negatif dari beberapa oknum dan menghambat dalam upaya mensejahterakan masyarakat.

2) Persepsi negatif dari sebagian oknum masyarakat Desa Sarirejo dan kurangnya kualitas diri keluarga penerima manfaat

Masyarakat merupakan kelompok individu pastinya memiliki berbagai perbedaan baik secara

⁶⁸ Hasil observasi peneliti di Desa Sarirejo pada tanggal 27 Februari 2024

⁶⁹ Hasil observasi peneliti di Desa Sarirejo pada tanggal 27 Februari 2024

⁷⁰ Hasil observasi peneliti di Desa Sarirejo pada tanggal 25 Februari 2024

pemikiran maupun karakter. Hal ini rentan dengan adanya sikap iri antar masyarakat. Terdapat beberapa respon positif dan ada pula yang protes, misalnya peserta program dianggap mampu secara ekonomi tidak mau mundur dari peserta program. Sehingga karakter berbeda menimbulkan sudut pandang yang berbeda juga.

Keluarga penerima manfaat memiliki pendidikan dan kemampuan yang minim menghambat proses pelaksanaan program. Mereka cenderung akan menerima informasi mentah-mentah tanpa mencari kebenaran.⁷¹ Hal ini akan menimbulkan kondisi yang merugikan dalam proses bantuan karena menganggap tidak adanya usaha pemberdayaan kesejahteraan untuk mereka.

3) Peserta penerima Program Keluarga Harapan yang bergantung pada bantuan

Masyarakat peserta penerima Program Keluarga Harapan rata-rata masih bergantung pada bantuan yang ada. Mereka masih belum bisa mandiri untuk bisa lepas dari bantuan tersebut. Sebagaimana pendapat dari Ibu Sarminah dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Harapan saya ya semoga dapat bantuan PKH terus. Kalau dibilang bergantung ya bisa jadi. Gimana ya mbak zaman sekarang dapat bantuan uang setiap 4 kali setahun kan lumayan bisa bantu perekonomian. Apalagi sekarang kebutuhan banyak ditambah lagi harga tidak ada yang murah.”⁷²

Hal ini juga sependapat dengan Bapak Wawan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau masyarakat yang bergantung banyak mbak. Pasti ada chat masuk tanya kapan bantuan cair atau pas P2K2 itu pertanyaan

⁷¹ Wiku Haryanto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

⁷² Sarminah, Hasil Wawancara Penulis Dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sarirejo, 13 Maret 2024.

utama mereka pasti itu. Tapi tidak semuanya.”⁷³

Jadi, masyarakat penerima rata-rata cenderung bergantung pada bantuan sehingga adanya ketidakmandirian dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Namun ada solusi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Sosial pada tahun 2023 terkait PENA atau Program Pahlawan Ekonomi Nusantara yaitu penerima bantuan dibimbing untuk mempercepat kesejahteraannya melalui bantuan usaha ekonomi yang berusia produktif (20-45 tahun). Terdapat lima usaha dalam Pahlawan Ekonomi Nusantara yaitu makanan/minuman, kerajinan, jasa, pertanian, dan peternakan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati

Program Keluarga Harapan memiliki tujuan menanggulangi kemiskinan dengan adanya syarat dan ketentuan yang berlaku serta adanya program komplementer untuk menyempurnakan pelaksanaan program diantaranya subsidi Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Realisasi Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP), modal usaha, dan Pahlawan Ekonomi Nusantara supaya segera terbebas dari masalah kemiskinan.

Program Keluarga Harapan memberikan bantuan uang sesuai dengan komponen yang didapat. Harapan tinggi kepada program memberikan rasa semangat pada diri masyarakat untuk bisa mengubah nasib. Namun disamping itu juga menimbulkan rasa iri kepada masyarakat yang tidak mendapat bantuan.

Berdasarkan pasal 3 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan dikatakan bahwa, sasaran penerima Program Keluarga Harapan merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data

⁷³ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

terpadu program penanggulangan fakir miskin, yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.⁷⁴

Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini dilakukan agar keluarga penerima manfaat dapat lebih mandiri dalam hal ekonomi maupun sosialnya. Sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sarirejo mencakup beberapa hal, antara lain:

a. Perbaikan pola kehidupan

Dengan adanya program peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi melalui pemberdayaan memberikan dampak positif seperti perbaikan pada saat anak-anak mereka menuntut ilmu/pendidikan atau bahkan dari segi usaha. Hal ini dilihat dari anak yang dapat melanjutkan sekolah lebih tinggi sehingga mengurangi angka putus sekolah dan buta huruf. Adapun sisa dana untuk pendidikan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya dan meningkatkan nilai dari usaha yang tengah mereka jalankan apabila digunakan sebagai tambahan modal.⁷⁵

b. Penghasilan yang membaik

Kehadiran bantuan Program Keluarga Harapan tentunya sangat berpengaruh kepada pendapatan keluarga penerima manfaat juga. Kondisi sebelum mendapatkan bantuan, keluarga penerima manfaat membagi pendapatan mereka untuk berbagai kebutuhan. Tetapi sekarang beban dalam kebutuhan dapat lebih ringan dari sebelumnya karena dana yang harusnya pribadi telah di *cover* oleh bantuan Program Keluarga Harapan seperti saat berobat dan biaya sekolah anak.⁷⁶

c. Kehidupan yang lebih layak

Pendapatan yang semakin membaik pastinya berpengaruh pada kehidupan. Para keluarga penerima manfaat merasa cukup terbantu dengan adanya bantuan yang ada di Desa Sarirejo. Perubahan positif juga ada pada sektor ekonomi dan kehidupan bersosialisasi

⁷⁴ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Tahun 2021.

⁷⁵ Hasil observasi peneliti pada keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Sarirejo tanggal 1 Maret 2024

⁷⁶ Hasil observasi peneliti pada keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Sarirejo tanggal 6 Maret 2024

mereka. Hal ini ketika pertemuan rutin dilakukan akan menjadi sarana dalam melakukan interaksi.⁷⁷

Peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi yang dilaksanakan dari Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo merupakan beberapa usaha yang dilakukan oleh pendamping Program Keluarga Harapan beserta pemerintah desa diantaranya:

a. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga atau P2K2

Kegiatan Peningkatan Kemampuan Keluarga merupakan proses pemberian informasi kepada keluarga penerima manfaat agar akan ada perubahan perilaku untuk memperbaiki keadaan sosial ekonomi. Sehingga secara umum tujuan yang diusahakan untuk meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan bagi keluarga, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga.

Proses pertemuan rutin ini, pendamping menjelaskan materi-materi yang bersifat membangun seperti pengelolaan uang, masalah yang dihadapi peserta terkait Program Keluarga Harapan, kesehatan, dan pendidikan.

Pendamping berusaha supaya materi yang disampaikan bisa mudah dipahami dengan menciptakan kondisi yang nyaman sehingga para keluarga penerima manfaat yang hadir akan antusias dan mudah menyerap informasi yang disampaikan.⁷⁸

b. Pemberian Modal Usaha

Modal usaha ini merupakan bentuk strategi yang diciptakan untuk keluarga miskin agar mampu berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara sosial dan ekonomi. Usaha yang dirintis juga masih kecil-kecilan seperti dagang gorengan, kerupuk, warung seblak, dan dagang minuman ringan.⁷⁹

⁷⁷ Hasil observasi peneliti saat mengikuti P2K2 di Desa Sarirejo tanggal 5 Maret 2024

⁷⁸ Hasil observasi dan pengamatan peneliti saat mengikuti P2K2 di Desa Sarirejo, Selasa 5 Maret 2024.

⁷⁹ Hasil observasi peneliti pada keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Sarirejo, 23 Februari 2024

Pemberian modal merupakan usulan yang disampaikan oleh keluarga penerima manfaat dalam pertemuan rutin dengan harapan menjadi langkah untuk maju sebagai memperoleh pendapatan. Sehingga menjadi sarana dalam memicu timbulnya motivasi agar lebih maju secara ekonomi dan sosial.

c. Pahlawan Ekonomi Nusantara

Program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) adalah program yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial dengan tujuan memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Program ini menawarkan dukungan penguatan kewirausahaan dengan nominal bantuan Rp 6 juta.⁸⁰

Program Pahlawan Ekonomi Nusantara di Desa Sarirejo masih terus dikembangkan dan sekarang pada tahap pembinaan serta pendataan. Calon penerima program yang merupakan penerima aktif bantuan sosial baik Program Keluarga Harapan maupun sembako akan diverifikasi serta dilakukan validasi dari pendamping menggunakan aplikasi *Siksm* mengenai data kependudukan dan data bantuan sosialnya serta rincian usaha yaitu apakah usaha tersebut masih beroperasi atau berhenti.⁸¹

Pada upaya graduasi masyarakat, Pahlawan Ekonomi Nusantara dibentuk untuk mewujudkan kemandirian karena adanya modal sebagai pendorong yang dialokasikan pada mereka dengan status penerima aktif bantuan dengan usia produktif. Sehingga diharapkan mampu memotivasi agar bisa mandiri dan berdaya.

Pada dasarnya bantuan sosial dari pemerintah bersifat atensi yang berarti seseorang atau keluarga tidak memiliki kewenangan mutlak dalam mempertahankan kepesertaan secara terus menerus. Terutama apabila keadaan sosial ekonomi sudah tidak sesuai kriteria atau layak menjadi penerima serta ada

⁸⁰ Wiku Haryanto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sarirejo, 25 Februari 2024.

⁸¹ Wawan Sutrisno, Hasil Wawancara Penulis Dengan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), 25 Februari 2024.

masyarakat lain disekitarnya yang lebih ber-hak dan membutuhkan.

Pengusulan bantuan bersifat kewilayahan. Dalam hal ini lurah sebagai pihak yang berwenang mengusulkan warganya yang layak menjadi peserta bantuan. Sehingga bagi masyarakat baru di suatu wilayah, jika memang mersa kurang mampu dan butuh akses bantuan, dapat melapor dan mengusulkan diri melalui Ketua RT/RW/Dukuh setempat sesuai alamat KTP.

Beberapa hal yang telah disampaikan diatas, maka bisa dikatakan pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo dapat menghadirkan program yang bertujuan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi seperti adanya Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), pemberian modal usaha, dan Pahlawan Ekonomi Nusantara atau PENA. Sehingga diharapkan bisa membangun kemandirian masyarakat khususnya peserta Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo.

Menurut indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), urgensi bantuan sosial Program Keluarga Harapan dalam hal kebutuhan pokok keluarga sandang, pangan, dan papan dapat berubah.⁸² Berikut beberapa perubahan tersebut:

a. Perubahan konsumsi makan sehari-hari

Menurut indikator dari Badan Pusat Statistik, keluarga yang sejahtera makan setidaknya sehari 3 kali. Berdasarkan hasil penelitian, keluarga penerima manfaat telah mencapai indikator tersebut. Sehingga bantuan dapat digunakan untuk membeli makanan yang lebih bergizi.

b. Meringankan biaya pendidikan

Kondisi keluarga penerima manfaat pada bidang pendidikan, mereka merasa terbantu karena sebelumnya harus menyisihkan sebagian uang untuk biaya sekolah. Namun sekarang setelah mendapatkan bantuan mereka bisa mengalihkan biaya tersebut untuk kebutuhan lainnya.

⁸² <https://Jabar.Bkkbn.Go.Id/>.

c. Perubahan kondisi rumah

Keluarga penerima manfaat dapat menabung uang mereka untuk membantu memperbaiki kondisi rumah yang ditinggali agar lebih layak daripada sebelumnya. Namun dapat juga didaftarkan pada bantuan Realisasi Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu).

d. Pembelian pakaian dalam setahun berubah

Keluarga penerima manfaat dapat membeli baju setelah kebutuhan lainnya sudah terpenuhi dan ada uang yang tersisa. Sebelumnya mereka hanya bisa membeli baju saat lebaran saja.

e. Selama satu minggu sekali mengkonsumsi daging/ikan/telur

Sebagai wujud komplementer penerapan dari BPNT atau Bantuan Pangan non-Tunai yang dibagikan pada keluarga penerima manfaat mampu menunjang kebutuhan dasar seperti konsumsi sehari-hari. Bantuan cair setiap satu bulan sekali dalam bentuk kebutuhan makan sehari-hari dan keluarga penerima manfaat merasa hal ini sangat membantu beban pengeluaran.

f. Peningkatan pendapatan keluarga

Bantuan yang diterima digunakan untuk kebutuhan sesuai komponen keluarga penerima manfaat. Apabila ada kelebihan maka akan ditabung dan dialihkan untuk modal usaha.

Sehingga keluarga penerima manfaat di Desa Sarirejo termasuk pada ciri-ciri golongan keluarga sejahtera II menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dimana indikator yang terpenuhi yaitu mampu melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan, mampu mengkonsumsi daging/ikan/telur minimal salam seminggu, perubahan kondisi rumah, mampu membaca dan menulis pada usia 10-60 tahun, dan keadaan sehat selama tiga bulan terakhir. Namun ada juga keluarga penerima manfaat yang sudah dalam kategori keluarga sejahtera III dengan mencapai beberapa indikator seperti mampu menyisihkan uang untuk ditabung serta memiliki akses informasi seperti surat kabar, hp, majalah, radio, dan tv.

2. Analisis Faktor Pendorong dan Hambatan dari Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati

Terdapat beberapa faktor berpengaruh terhadap program peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang disampaikan oleh Edward III, G.C yaitu komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), disposisi (*dispotition*) dan struktur birokrasi.⁸³ Pada proses pelaksanaan suatu program pastinya terdapat adanya hambatan dan juga faktor pendorong yang mempengaruhi jalannya program. Hal ini juga berlaku pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati. Berikut hal-hal yang menjadi hambatan dan juga pendorong pada proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan:

a. Faktor Pendorong

1) Komunikasi

Komunikasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan sebuah kebijakan. Pelaksanaan kebijakan harus dipahami oleh semua pihak terkait untuk meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi.

Hal mempengaruhi keberhasilan suatu program yaitu bagaimana kerjasama yang terjalin antar pelaksana. Pada Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo pelaksana yang dimaksud yaitu dari pemerintah desa, keluarga penerima manfaat dan pendamping program. Apabila terdapat koordinasi cukup intens akan menghasilkan program yang sedang berjalan dapat merubah kondisi kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Komunikasi terjalin dengan baik antar pelaksana yaitu telah memberikan suatu informasi berupa ilmu serta pemahaman berkaitan dengan upaya peningkatan mutu hidup masyarakat. Selain itu juga adanya komunikasi apabila ada masalah yang muncul ketika proses pelaksanaan program dan pendamping melakukan tugasnya untuk mencari solusi dari persoalan tersebut.

⁸³ Jumia,dkk, "Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur," *Jurnal Administrasi Publik* 9, no. 2 (2023): 2723–2530.

2) Sumber daya

Sumberdaya manusia (SDM) berperan pada kesuksesan jalannya program sehingga diperlukan adanya tenaga profesional dan memiliki kompetensi yang memadai. Sehingga faktor pendidikan, kemampuan, dan akses pelatihan kerja sangat diperlukan untuk menunjang proses pelaksanaan menjadi lebih maksimal.

Program Keluarga Harapan didukung dengan adanya penyuluhan serta pelatihan kepada pelaksana program di lapangan terlebih dahulu. Pada sisi pendamping, mereka akan melalui seleksi terlebih dahulu dari Kementerian Sosial. Begitupun sumber daya dari keluarga penerima manfaat yang juga berpengaruh terhadap kesuksesan program. Mereka dibina agar memiliki keahlian untuk bisa lebih berdaya dan mandiri.

Kualitas sumber daya yang memadai menjadi sarana yang mendukung program. Keluarga penerima manfaat diberikan materi terkait cara mengelola dana dan sosialisasi mengenai cara agar bisa mengembangkan keahlian yang disampaikan pendamping pada saat pertemuan rutin. Dalam hal ini, pendamping memberikan motivasi untuk keluarga penerima manfaat agar dapat mengembangkan potensi keahlian mereka. Sehingga keahlian tersebut dapat menunjang program pengentasan kemiskinan.

3) Disposisi

Disposisi merupakan karakter atau watak pelaksana kebijakan publik. Apabila pelaksana memahami dan mampu bekerja sama, maka pelaksanaan program juga akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sikap para pelaksana akan tercermin dalam cara mereka menjalankan program tersebut.

Program Keluarga Harapan dalam regulasinya telah ada pada buku pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Para pelaksa harus mampu mengerti mengenai apa saja tata aturan pelaksanaan program. Selain itu juga sikap pelaksana akan tercermin ketika memberikan pelayanan kepada

keluarga penerima manfaat. Pelaksana dituntut memberikan pelayanan secara maksimal.

Pemerintah desa dan pendamping sudah melayani masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat untuk mendapatkan hak dan kewajibannya. Transparansi juga telah dilakukan oleh pelaksana sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dana bantuan juga telah disalurkan kepada keluarga penerima manfaat sebagaimana mestinya sehingga kecurangan tidak terjadi. Masyarakat juga merespon positif dengan antusias dalam segala kegiatan yang sebelumnya telah diinformasikan oleh pendamping.

4) Struktur birokrasi

Program Keluarga Harapan terdapat beberapa pihak yang terlibat yaitu dari kepala dinas sosial untuk mengarahkan, ketua koordinator kota, pendamping kecamatan, pendamping desa dan pemerintah desa. Pada wilayah Desa Sarirejo koordinasi dari pemerintah desa dan pendamping menghasilkan upaya yaitu pemberian modal untuk usaha dalam mendukung program agar masyarakat bisa lebih berdaya dan mandiri.

b. Faktor Penghambat

1) Jadwal pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yang tidak rutin

Jadwal yang berantakan pada pertemuan rutin menjadi hambatan pada proses peningkatan kesejahteraan. Hal ini disebabkan pendamping memiliki kesibukan lain dan juga menjadi pendamping dari beberapa desa sehingga fokusnya terpecah. Meskipun diskusi tetap dilakukan melalui online, namun hal ini tidak bisa maksimal karena keluarga penerima manfaat tidak semuanya mempunyai handphone serta ada komponen lansia kesulitan dalam mengakses informasi.

Keluarga penerima manfaat yang merasa kesulitan, peserta akan dibantu oleh anggota keluarga lain atau tetangga. Namun hal ini juga tidak selalu efektif karena beresiko terjadi kesalahan dalam mengartikan informasi. Selain itu juga jadwal yang tidak teratur mengakibatkan adanya persepsi negatif dari keluarga penerima manfaat ketika

terjadi masalah dalam penyaluran seperti terlambat pencairan dana, bantuan yang terpotong, dan masalah lainnya.

- 2) Respon negatif oleh sebagian oknum warga Desa Sarirejo dan kondisi yang tidak mumpuni dari keluarga penerima manfaat

Masyarakat merupakan sekelompok besar yang hidup berdampingan pastinya memiliki berbagai perbedaan dalam segala hal termasuk watak dan pemikiran. Sehingga ditemukan masyarakat yang memiliki respon positif dan negatif. Perbedaan pemikiran menghasilkan sebuah sudut pandang yang berbeda pula dalam menyikapi sesuatu. Hal ini ketika ada rasa iri serta cemburu dimana mereka beranggapan bahwa bantuan tidak merata dan tidak tepat sasaran. Sehingga terjadi aksi protes dan melakukan aduan ke pemerintah desa.

- 3) Rendahnya tingkat pemahaman keluarga penerima manfaat dan terlalu bergantung pada bantuan

Para keluarga penerima manfaat memiliki beraneka ragam latar belakang, misal mereka hanya lulusan pendidikan yang tidak tinggi. Pada komponen lansia pula membutuhkan penanganan yang ekstra untuk bisa menyampaikan informasi dalam upaya kesejahteraan mereka. Hal ini memicu tingkat pemahaman mereka terhadap informasi terkait program relatif rendah. Sehingga pendamping seringkali kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada peserta program dan mencari cara agar proses komunikasi tersebut mampu diterima dengan mudah.

Keluarga penerima manfaat yang terlalu bergantung pada bantuan juga menghambat dalam proses graduasi. Hal ini memicu masyarakat kesulitan dalam usaha untuk lebih bisa mandiri, sehingga peningkatan kesejahteraan menjadi terhambat. Selain itu juga pelaksanaan Pahlawan Ekonomi Nusantara juga terdampak karena tidak adanya peserta yang bersedia untuk di graduasi, dimana program masih dalam tahap sosialisasi dan pendataan.